



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**EDUKASI PENTINGNYA PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH  
DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI CACING  
DI SEKOLAH DASAR ATISA DIPAMKARA**

**Disusun oleh:**

**Ketua Tim**

dr.Enny Irawaty, M.Pd.Ked, Sp.KKLP (0307058004/10410006)

**Anggota:**

Astrid Kayla Hanun (405230071)

Regina Gabriella (405230144)

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JUNI 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM**  
**Periode 1 / Tahun 2024**

1. Judul : Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Cacing di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara
2. Nama Mitra : Sekolah Atisa Dipamkara
3. Nama Tim Pengusul
  - a. Nama dan gelar : dr.Enny Irawaty, M.Pd. Ked, Sp.KKLP
  - b. NIDN/NIK : 0307058004/10410006
  - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
  - d. Program studi : Sarjana Kedokteran
  - e. Fakultas : Kedokteran
  - f. Bidang keahlian : Ilmu Fisiologi
  - g. Nomor HP/Telpon : 08128298823
  - h. Email : [ennyi@fk.untar.ac.id](mailto:ennyi@fk.untar.ac.id)
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Astrid Kayla Hanun (405230071)
  - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Regina Gabriella (405230144)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
  - a. Wilayah mitra : Lippo Village
  - b. Kabupaten/kota : Tangerang
  - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2024
9. Biaya Total : Rp 10.000.000, -  
Biaya yang disetujui LPPM

Jakarta, 3 Juli 2024

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, M.M.Si., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M. ASCE

NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Ketua Pelaksana

dr. Enny Irawaty, M.Pd. Ked, Sp. KKLP

NIDN/NIK: 0307058004/10410006

## RINGKASAN

Infeksi parasit usus merupakan penyakit endemis global dan merupakan penyebab utama angka kesakitan di seluruh dunia. Anak-anak, terutama anak usia sekolah, lebih berisiko tertular penyakit infeksi cacing, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah dampak cacingan tersebut. Hasil survei pemeriksaan feses pada anak sekolah dasar di Indonesia, ditemukan prevalensi kecacingan sebesar 25%. Pemerataan tingkat pendidikan kesehatan yang terjadi di masyarakat Indonesia masih belum merata, menyebabkan kurangnya wawasan dan kesadaran masyarakat khususnya anak sekolah dasar untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Edukasi terkait kecacingan jarang dilakukan di mitra. Maka tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan program peningkatan pengetahuan kecacingan dengan menerapkan perilaku hidup sehat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara langsung. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai dengan adanya peningkatan nilai postes dibandingkan nilai pretes. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 88 orang siswa-siswi yang berasal dari kelas 4 dan 5. Rerata nilai pretes dari kegiatan ini adalah 94,70 poin, dan rerata nilai postes adalah 97,35 poin. Hal ini menunjukkan adalah peningkatan pengetahuan sebesar 2,8%. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tidak menunjukkan adanya pengetahuan yang signifikan karena hanya sebesar 2,8% Nilai tinggi yang diperoleh peserta baik pada pretes dan postes mungkin dapat menunjukkan pengetahuan peserta sudah baik mengenai perilaku hidup bersih dalam mencegah penyakit cacingan. Meskipun dengan nilai tinggi yang diperoleh peserta kegiatan bakti kesehatan, tim tetap berharap peserta tetap menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan timbul penyakit dikemudian hari.

Kata kunci: cacing, perilaku, hidup bersih, sekolah dasar

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan **“Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Cacing di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara”** terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 1 tahun 2024.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Kepala Sekolah dan Seluruh Tenaga Pendidik di SD Atisa Dipamkara Karawaci
- g. Siswa-siswi kelas 4 dan 5 SD Atisa Dipamkara Karawaci
- h. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Juli 2024

Tim Pengabdian Masyarakat

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya.....	2
1.3. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Rencana Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan.....	4
3.2. Langkah – Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	4
3.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	4
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	6
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	6
4.2. Luaran dan Target.....	6
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	10
5.1. Kesimpulan.....	10
5.2. Saran.....	10
Daftar Pustaka.....	11
Lampiran.....	13

## Daftar Tabel

Tabel 1. Rencana Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Karakteristik siswa-siswi kelas 4 dan 5.....	7
Tabel 3. Hasil pretes dan postes siswa-siswi kelas 4 dan 5.....	9

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisa Situasi**

Infeksi parasit usus merupakan penyakit endemik global dan merupakan penyebab utama morbiditas di seluruh dunia. Infeksi parasit usus merupakan masalah kesehatan utama di negara-negara berkembang, terutama pada anak-anak, yang sering menimbulkan mortalitas dan morbiditas. Infeksi cacing masih menjadi masalah serius pada negara-negara miskin dan berkembang.

Anak-anak, terutama anak usia sekolah, lebih berisiko tertular penyakit infeksi cacing, perlu dilakukan upaya untuk mencegah dampak cacingan. Salah satu bentuk pencegahan dapat dilakukan melalui pendekatan promotif. Minimnya pendidikan kesehatan terhadap perilaku sehat dan pengetahuan infeksi cacing berdampak terhadap defisit pola makan dan prestasi belajar anak. (Puspita,2020)

Masalah kesehatan akibat kecacingan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. WHO memperkirakan prevalensi penyakit kecacingan mencapai 2 miliar orang di dunia, dan pada anak-anak, prevalensinya diperkirakan mencapai 61.300.000. (Zerdo,2016) Berdasarkan survei pemeriksaan feses pada anak sekolah dasar di Indonesia, kecacingan ditemukan mempunyai prevalensi sebesar 25%. (Dian,2018)

Jenis cacing yang membuat infeksi cacing pada anak sekolah dasar adalah *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, dan *Trichuris trichiura*. Tingginya prevalensi penyakit kecacingan pada anak usia sekolah disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri pada anak sekolah dasar, kebiasaan menjaga kesehatan diri yang buruk, seperti melakukan aktivitas yang lebih berhubungan dengan tanah, tidak memakai alas kaki saat bermain, dan tidak mencuci tangan. kuku, dan buruknya lingkungan sanitasi rumah dan sekolah. (Novianty,2018; Friani,2021)

Penyakit kecacingan yang berkepanjangan pada anak usia sekolah akan menimbulkan gangguan seperti nyeri, malas berangkat sekolah (absen), dan penurunan status gizi. Gizi buruk pada anak akan menyebabkan lesu, anemia, dan kurang semangat belajar. Pada infeksi berat dan kronis yang menyebabkan anak mengalami gizi buruk, pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif dapat terganggu. Anak akan mengalami gangguan

intelektual, karena kekurangan asupan gizi (gizi buruk), yang ditandai dengan menurunnya kemampuan belajar dan mengolah informasi baru, yang mengakibatkan anak kesulitan mengembangkan daya berpikirnya. (Mola,2018; Ansuya,2018)

Saat ini pengendalian kecacingan berbasis anak sekolah dasar masih terbatas dan jarang. Pengendalian pemerintah yang dilakukan oleh puskesmas setempat hanya sebatas menggunakan pendekatan pengobatan. Untuk itu upaya dengan pendekatan kesehatan promotif dan penyuluhan preventif dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mengetahui dampak penyakit kecacingan seperti anemia dan prestasi belajar yang buruk, dapat diketahui dapat menurunkan penyakit kecacingan pada anak sekolah dasar.(Guspianto,2023; Djuardi,2021)

### **1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya**

Pemerataan tingkat pendidikan kesehatan yang terjadi di masyarakat Indonesia belum merata, menyebabkan kurangnya wawasan dan kesadaran masyarakat khususnya anak sekolah dasar untuk menerapkan perilaku hidup sehat seperti jarang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing kurang baik sehingga infeksi cacing mudah terjadi tapi seseorang tidak menyadari jika terinfeksi cacing. Edukasi terkait kecacingan jarang dilakukan di mitra pada pengabdian ini yaitu Anak sekolah dasar Atisa Dipamkara. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan mitra maka tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan program peningkatan pengetahuan kecacingan dengan menerapkan perilaku hidup sehat. Program ini melibatkan tenaga pengajar agar proses pemberian informasi kepada siswa dapat berjalan terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan perubahan pengetahuan, sikap serta tindakan.

### **1.3. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Topik pada kegiatan pengabdian adalah edukasi terkait perilaku sehat dalam pencegahan infeksi cacing sesuai dengan RIP Penelitian dan PKM terkait upaya peningkatan layanan kesehatan masyarakat.

## BAB 2

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1. Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang tim pengabdian masyarakat FK UNTAR berdasarkan permasalahan mitra adalah melakukan edukasi terkait perilaku hidup sehat dalam pencegahan infeksi cacing. Pencegahan dan pengendalian penyakit kecacingan memerlukan upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, memotong dan membersihkan kuku, memakai alas kaki saat beraktivitas di luar ruangan, mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih dan sehat, dan sebagainya. Penerapan PHBS akan berdampak positif terhadap penurunan prevalensi penyakit kecacingan. Pencegahan yang efektif diarahkan untuk memutus rantai penularan pada anak usia sekolah, dan sanitasi lingkungan yang sehat seperti sumber air bersih, lingkungan rumah, saluran air limbah, pembuangan sampah, jamban. serta pengendalian vektor seperti lalat, kecoa, dan tikus.

#### 2.2. Rencana Luaran Kegiatan

**Tabel 1. Rencana Luaran Kegiatan**

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	-
2	Prosiding dalam temu ilmiah	Publikasi
<b>Luaran Tambahan (wajib ada)</b>		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	Sertifikat
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	-
3	Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau	-
4	Buku ber ISBN atau	-
5	Produk Terstandarisasi	-

## **BAB 3**

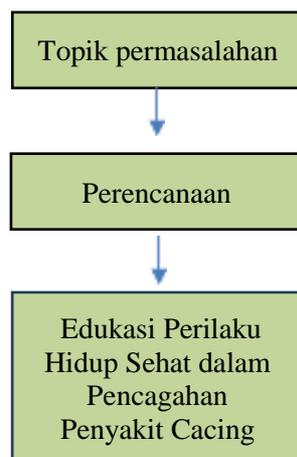
### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan adalah edukasi kesehatan terkait perilaku hidup sehat dalam pencegahan infeksi cacing.

#### **3.2. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

1. Kegiatan persiapan meliputi: penentuan topik tentang edukasi kesehatan berdasarkan masalah dan permintaan dari masyarakat, penentuan tim, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Tim Pengabdian berkoordinasi menentukan sasaran kegiatan serta sarana prasarana pada edukasi kesehatan.
2. Melakukan edukasi



#### **3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Mitra diikutsertakan pada persiapan, sosialisasi serta pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan ini memberikan manfaat bagi mitra. Salah satu strategi untuk meningkatkan PHBS sejak dini melalui upaya promosi kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan Sekolah Dasar (SD) khususnya anak pada usia tersebut berada pada tahap operasional formal, yaitu mampu berpikir abstrak, bernalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Target kegiatan jangka pendek adalah meningkatkan pengetahuan pentingnya perilaku hidup sehat dalam pencegahan infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi bertambah wawasan terkait perilaku hidup

sehat dalam pencegahan infeksi caceng. Metode pendidikan kesehatan dan gizi pada anak sekolah dasar telah dilakukan, salah satunya adalah metode permainan (gamifikasi) yang mampu merangsang berbagai indera, menarik dan disukai anak. Semakin banyak menggunakan indra, daya tarik dan minat siswa maka pesan yang disampaikan akan semakin mudah diterima. Metode permainan akan membuat konsep pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan ruang berpikir lebih kreatif. Target jangka panjang adalah meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup peserta edukasi perilaku hidup sehat dalam pencegahan infeksi caceng.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI**

#### **4.1. Kegiatan Bakti Kesehatan**

##### **1. Susunan Acara Kegiatan**

Tidak ada susunan acara khusus pada kegiatan bakti kesehatan ini.

##### **2. Skema Alur Pelaksanaan**

Salah satu anggota tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dihubungi oleh pihak sekolah untuk melakukan kerjasama dalam rangka kurikulum merdeka yang sedang berjalan. Topik yang diangkat pada kurikulum merdeka adalah penyehatan jiwa dan raga. Setelah melakukan serangkaian diskusi maka ditentukan topik kegiatan adalah perilaku hidup sehat dalam mencegah penyakit cacangan. Hal ini dikarenakan topik tersebut belum pernah dilakukan di sekolah. Kemudian tim mulai menyusun proposal kegiatan bakti kesehatan dan mengajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### **4.2. Luaran dan Target Pencapaian**

##### **1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes**

Tidak diperlukan mekanisme pendaftaran untuk kegiatan bakti kesehatan ini.

##### **2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

##### **A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**

Rapat persiapan dilakukan sebanyak 1 kali, dimana pada rapat tersebut tim melakukan persiapan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat kegiatan.

##### **B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan bakti kesehatan dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024. Kegiatan diikuti oleh siswa-siswai kelas 4 dan 5 dengan total sebanyak 94 orang siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun hanya terdapat sebanyak 88 orang siswa-siswi yang mengisi

kuesioner pretes dan postes dengan lengkap. Maka selanjutnya data yang akan disajikan adalah data dari 88 orang siswa-siswi tersebut. Lebih dari setengah yaitu sebanyak 52,3% adalah peserta dari kelas 5 dan kebanyakan peserta yaitu sebanyak 69,6% berjenis kelamin perempuan. Median usia peserta adalah 10 tahun dengan rentang antara 9 hingga 11 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik siswa-siswi kelas 4 dan 5**

<b>Variabel</b>	<b>Proporsi (%)</b> <b>N = 88</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b> <b>Min - Maks</b>
<b>Kelas</b>			
4	42 (47,7)		
5	46 (52,3)		
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	54 (30,4)		
Perempuan	34 (69,6)		
Usia (tahun)		9,91	10 (9 - 11)

Kegiatan bakti kesehatan ini menyampaikan beberapa bentuk penerapan pola hidup bersih sehat yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit cacangan seperti (Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2022).

1. Biasakan anak cuci tangan menggunakan sabun dengan benar secara rutin, terutama setelah bermain, sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi, serta sebelum dan sesudah makan.
2. Biasakan anak selalu mengenakan pakaian bersin dan mengganti setiap hari.
3. Potong kuku anak secara rutin, terutama ketika sudah panjang sehingga tidak ada cukup ruang untuk pertumbuhan telur cacang.
4. Gunakan alas kaki yang bersih dan nyaman ketika anak bermain dan keluar rumah.
5. Cuci pakaian, seprai, pakaian dalam, dan handuk dengan air panas guna membunuh telur cacang yang mungkin menempel. Kemudian, keringkan di atas terik matahari atau mesin pengering dengan suhu panas.
6. Cegah anak menggaruk anus jika terasa gatal
7. Perhatikan kebersihan makanan yang dikonsumsi.

Kegiatan bakti kesehatan mendapatkan bahwa rerata nilai pretes siswa-siswi kelas 4 dan 5 mengenai perilaku hidup bersih dalam mencegah penyakit cacangan adalah sebesar 94,70 poin. Sedangkan hasil postes didapatkan nilai rerata sebesar 97,35 poin sehingga didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 2,8%. Peningkatan pengetahuan yang didapatkan pada kegiatan ini tidak signifikan, hal ini dapat menggambar kemungkinan pengetahuan peserta sudah baik mengenai perilaku hidup bersih dalam mencegah penyakit cacangan atau kemungkinan dapat disebabkan soal pretes dan postes yang terlalu mudah. Hasil ini kegiatan bakti kesehatan ini sedikit berbeda jauh dengan kegiatan Fithriyani dan Rino di SDN 03 Olak Kemang Kota Jambi pada tahun 2017. Pada kegiatan bakti kesehatan yang dilakukan oleh Fithriyani dan Rino didapatkan sebanyak 80% siswa yang hadir dapat menjelaskan perilaku sehat dalam mencegah kecacangan (Fithriyani & Rino, 2019). Perbedaan ini mungkin dapat dikarenakan bentuk penilaian yang berbeda, dimana pada kegiatan bakti kesehatan ini menggunakan pretes postes, sedangkan pada kegiatan Fithriyani dan Rino evaluasi hasil dinilai melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali mengenai materi yang disampaikan (Fithriyani & Rino, 2019).

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan tidak mendapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan bila dilihat dari rerata pretes dan postes. Namun bila dilihat dari pengelompokan tingkat pengetahuan berdasarkan Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, yang dimana pengetahuan baik apabila hasil presentase antara 76% - 100%; pengetahuan cukup, hasil presentase antara 56% - 75%; dan pengetahuan kurang apabila hasil presentase < 56% (Wawan & Dewi, 2010), maka dari kegiatan ini didapatkan hasil yang cukup baik. Hasil pretes menunjukkan masih terdapat peserta dengan tingkat pengetahuan kurang (1,1%) dan terdapat sebanyak 75 (85,2%) peserta dengan pengetahuan baik. Sedangkan pada hasil postes sudah tidak terdapat peserta dengan pengetahuan kurang, jumlah peserta dengan pengetahuan cukup berkurang jumlahnya dan terdapat sebanyak 81 (92,0%) peserta dengan tingkat pengetahuan baik. Sehingga secara keseluruhan dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta dengan pengetahuan baik dari pretes ke postese sebesar 6,8%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil pretes dan postes siswa-siswi kelas 4 dan 5**

<b>Variabel</b>	<b>Proporsi (%)</b> <b>N = 88</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b> <b>Min - Maks</b>
Pretes		94,70	100
Kurang	1 (1,1)		(33,33 – 100)
Cukup	12 (13,6)		
Baik	75 (85,2)		
Postes		97,35	100
Kurang	0 (0)		(67 – 100)
Cukup	7 (8,0)		
Baik	81 (92,0)		

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil kegiatan bakti kesehatan yang dilakukan kali ini tidak menunjukkan adanya pengetahuan yang signifikan karena hanya sebesar 2,8% dengan rerata pretes sebesar 94,70 poin dan rerata postes sebesar 97,35 poin. Nilai tinggi yang diperoleh peserta baik pada pretes dan postes mungkin dapat menunjukkan pengetahuan peserta sudah baik mengenai perilaku hidup bersih dalam mencegah penyakit cacangan. Meskipun dengan nilai tinggi yang diperoleh peserta kegiatan bakti kesehatan, tim tetap berharap peserta tetap menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan timbul penyakit dikemudian hari.

#### **5.2 Saran**

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansuya., Nayak, B. S., Unnikrishnan, B., George, A., N, S. Y., Mundkur, S. C., Guddattu, V. (2018). Risk factors for malnutrition among preschool children in rural Karnataka: a case-control study. *BMC public health*, 18(1), 283. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5124-3>
- Dian Saraswati, L. Kusuma Putri, R. (2018). The Association Between Soil Transmitted Helminth Infections with Nutritional Status in Children (A Cross Sectional Study in Elementary School, Candi Village, Semarang District, Central Java Province, Indonesia). *KnE Life Sciences*, 4(4), 288–295. <https://doi.org/10.18502/kl.v4i4.2288>
- Djuardi, Y., Lazarus, G., Stefanie, D., Fahmida, U., Ariawan, I., & Supali, T. (2021). Soil-transmitted helminth infection, anemia, and malnutrition among preschool-age children in Nangapanda subdistrict, Indonesia. *PLoS neglected tropical diseases*, 15(6), e0009506. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0009506>
- Fithriyani & Rino, M. 2019. Perilaku Hidup Sehat Tentang Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 03 Olak Kemang Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 1(1):31-34. doi: <http://dx.doi.org/10.36565/jak.v1i1.15>
- Friani, S. R., Pinondang H , Deswidya S, Iin O. (2021). The The Relationship Of Clean And Healthy Living Behavior To The Risk Of Worms In Children At SD Negeri No 095130 Senio Bangun Mount Malela District Simalungun Regency. *Science Midwifery*: 456-460. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/217>
- Guspianto, G., Humaryanto, Yun Nina , E., Mohamad , I. and Shabira, D. (2023) Development of Health Educational Game Application Worm Free Based on Android, *Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2), pp. 123-135. doi: 10.22437/jmj.v11i2.24993
- Molla, E., Mamo, H. (2018). Soil-transmitted helminth infections, anemia and undernutrition among schoolchildren in Yirgacheffee, South Ethiopia. *BMC research notes*, 11(1), 585. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3679-9>
- Novianty, S., Dimiyati, Y., Pasaribu, S., Pasaribu, A. P. (2018). Risk Factors for Soil-Transmitted Helminthiasis in Preschool Children Living in Farmland, North Sumatera, Indonesia. *Journal of tropical medicine*, 2018, 6706413. <https://doi.org/10.1155/2018/6706413>
- Puspita, W. L., Khayan, K., Hariyadi, D., Anwar, T., Wardoyo, S., & Ihsan, B. M. (2020). Health Education to Reduce Helminthiasis: Deficits in Diets in Children and Achievement of Students of Elementary Schools at Pontianak, West Kalimantan. *Journal of parasitology research*, 2020, 4846102. <https://doi.org/10.1155/2020/4846102>
- Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. 2022. Pengaruh Cacingan pada Kesehatan Anak. Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Jakarta. Retrieved from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1554/pengaruh-cacingan-pada-kesehatan-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1554/pengaruh-cacingan-pada-kesehatan-anak)

Zerdo, Z., Yohanes, T., Tariku, B. (2016). Soil-Transmitted Helminth Reinfection and Associated Risk Factors among School-Age Children in Chenchu District, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of parasitology research*, 2016, 4737891. <https://doi.org/10.1155/2016/4737891>

Wawan, A & Dewi, M. 2010. Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Materi yang diberikan kepada Mitra



**Lampiran 2: Foto Kegiatan**





### Lampiran 3: Soal Pretes dan Postes

#### Cacingan, Masih Zaman?!

#### Terapkan Perilaku Hidup Bersih

Nama : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_ tahun

Kelas : \_\_\_\_\_

Berikan Tanda Silang ( X ) pada jawaban yang menurut Adek-Adek Paling Benar

No	Pertanyaan	BENAR	SALAH
1	Saat mencuci tangan harus menggunakan sabun dan air mengalir		
2	Kuku yang sudah panjang tetapi masih bersih tidak perlu dipotong / digunting		
3	Sehabis menggaruk pantat harus mencuci tangan		



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara



**UNTAR untuk INDONESIA**

No: 0177-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024

# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

**dr. Enny Irawaty, M.Pd.Ked, Sp.KKLP**

sebagai

**KETUA TIM**

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara  
Skema Reguler, dengan judul:

**Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Cacing di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara**

yang telah dilaksanakan pada  
**Januari – Juni 2024**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



**Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE**